

**PEMBELAJARAN KESENIAN HADROH AL-BANJARI; SPIRIT UNTUK MENINGKATKAN
KEGIATAN RUTINAN GRUP SHOLAWAT PEMUDA KARANG TARUNA DSN. MBURENG DS.
JAMBON KEC. JAMBON KAB. PONOROGO.**

Hamdan Alwi Mukminun¹, Retno Widyaningrum²
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
hamdanalwim10@gmail.com, retno.widya@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Didusun Mbureng Desa Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Kesenian Hadroh Al-banjari sudah menjadi dominasi atau peminat yang banyak dan disegani para pemuda Karang Taruna Dusun Mbureng, lebih tepatnya kesenian Hadroh Al-banjari digunakan sebagai alat pengiring pada setiap kegiatan keagamaan bahkan kegiatan-kegiatan umum, namun kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam inovasi nada dan ritme menjadikan kegiatan kesenian Hadroh Al-banjari dirasakan kurang, hal tersebut dikarenakan kurang adanya pembelajaran berkelanjutan yang oleh pihak yang lebih menguasai kesenian tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kreatifitas dan pemahaman pemuda dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari. Berdasarkan hasil dari pembelajaran kesenian Hadroh Al-banjari pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) IAIN Ponorogo Tahun 2021 di Masjid Nurul Yusuf Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo sebagai berikut: a). Meningkatkan keterampilan dan pemahaman para pemuda Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari. b). Meningkatkan Spirit para pemuda Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo dalam Rutinan kesenian Grup Sholawat.

Kata kunci : *Spirit, kesenian Hadroh Albanjari, dan Rutinan Grup Shalawat*

Abstract

In Mbureng Hamlet, Jambon Village, Jambon Sub-district, Ponorogo Regency, Hadroh Al-Banjari Art has become a domination or a lot of enthusiasts and is respected by the youth of the Karang Taruna Dusun Mbureng. However, the lack of skills and understanding in tones and rhythm innovations makes Hadroh Al-Banjari's artistic activities felt lacking, this is due to the lack of continuous learning by those who have more control over the art. So in this case it is necessary to have continuous learning to increase creativity and understanding of youth in using Hadroh Al-Banjari art. Based on the results of the Hadroh Al-Banjari art. Based on the results of the Hadroh Al-Banjari art learning at the Online Community Service Lecture from Home (KPM-DDR) IAIN Ponorogo in 2021 at the Nurul Yusuf Mosque, Dsn. Mbureng Ds. Jambon district. Jambon Kab. Ponorogo as follows: a). Improve the skills and understanding of the youth of Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon district. Jambon Kab. Ponorogo in using the art of Hadroh Al-Banjari. b). Increasing the Spirit of Youth Youth Organizations Dsn. Mbureng Ds. Jambon district. Jambon Kab. Ponorogo in the routine of the Sholawat Group art. Keywords: Spirit, Hadroh Albanjari art, and the Grub Shalawat Routine

PENDAHULUAN

Hadroh Al-banjari dalam Bahasa Arab berarti “ada” atau “datang”, bisa pula diartikan dengan menghadirkan sesuatu harapan, alat music yang dipakai untuk irama shalawat dan dipakai untuk sarana penjamuan disebut dengan “alat kesenian Hadroh” atau “Hadroh” saja. Sehingga Hadroh Al-

Banjari ialah sesuatu alat yang bisa menimbulkan perasaan kehadiran sang baginda Nabi Muhammad SAW melalui shalawat yang dilanturkan oleh sekelompok orang.¹

Hadroh Al-banjari ialah sebuah kesenian khas yang berasal dari Kalimantan, kesenian ini masih digandrungi oleh banyak pemuda hingga sekarang, kesenian ini bisa disebut pula aset terbaik disalah satu masyarakat setempat, sampai detik ini kesenian music Hadroh Al-banjari, kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian ini penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh fikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat dimiliki dan disalurkan. Kesenian ini juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara nilai-nilai islam dan kesenian mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian tersebut.

Bahkan saat ini di beberapa Perguruan Tinggi sudah memulai ikut menyemarakkan atau mendirikan jenis kesenian ini, kesenian Hadroh Al-Banjari masih merupakan jenis kesenian rebana modern yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam di Jawa, Dikarena perkembangannya yang unik dan menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti hajatan semacam sunatan atau pernikahan, Kemudian kesenian alat musik ini semakin meluas perkembangannya, penyesuaian dengan kesenian modern baik seni lagu yang dibawakan maupun alat keseniannya yang dimainkan. Demikian pula kesenian Gambus, Qasidah dan Hadroh Al-Banjari ialah termasuk jenis kesenian yang sering digunakan rebana modern. Keunikan musik rebana modern termasuk Hadroh Al-banjari ialah hanya terdapat 3 alat kesenian yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan secara langsung dengan alat pemukul, cung, cung dan darbuka. Kesenian ini dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya.²

Kesenian Hadroh Al-banjari ialah upaya untuk mengembangkan minat dan bakat pemuda dan masyarakat dalam melaksanakan dan melestarikan budaya islam nusantara, sehingga tercipta sebuah generasi bangsa yang hebat dengan tetap berpegang kepada budaya dan islam nasional.³

Didusun Mbureng, Desa Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo kesenian Hadroh Al-banjari ini sudah memiliki peminat yang cukup banyak dan mendominasi. Khususnya di kalangan pemuda dan anak-anak bahkan orang tua sudah mengenal dan mampu memainkan kesenian Hadroh Al-banjari yang merupakan satu-satunya alat musik yang dipakai untuk kegiatan rutin. Biasanya pemuda menggunakan Hadroh Al-banjari sebagai alat pengiring pada kegiatan rutin Grup Shalawat.⁴ Namun, kurangnya keterampilan bahkan pemahaman dalam menginovasi

¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), 104.

² Silvia Maulidatus Sholikha. "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

³ Hayuningtyas, Anis Restu. 2018. *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan.*

⁴ Silvia Maulidatus Sholikha. "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

ritme dan nada menjadikan kesenian Hadroh Al-banjari dirasakan kurang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembelajaran khusus yang didampingi oleh pihak yang lebih menguasai kesenian Hadroh tersebut. Jika dalam rutinan grup shalawat diiringi dengan kesenian Hadroh Al-Banjari yang lebih kreatif dalam menggunakan nada, mereka tampak lebih hidup dalam kegiatan tersebut. Upaya ketua Rt, tokoh agama bahkan salah satu dari Ta'mir masjid ini dalam menyediakan aset media seperti halnya alat-alat Hadroh Al-Banjari yang sudah disediakan untuk para pemuda dan masyarakat baik putra maupun putri dengan kondisi yang baik pula, namun dalam hal pembelajaran berkelanjutan atau lebih tepatnya khusus dalam pembimbingan masih kurang diperhatikan. Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa para pemuda dan masyarakat memerlukan pembimbingan atau pembelajaran kesenian Hadroh Al-Banjari tersebut. Sebagai kegiatan akan dilaksanakan pembimbingan pembelajaran berkelanjutan menggunakan kesenian Hadroh Al-Banjari pada pemuda dan masyarakat. Kegiatan ini akan mendukung pemahaman dan keterampilan pemuda bahkan masyarakat dsn. mbureng ds. Jambon kec. Jambon kab. ponorogo dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-Banjari sehingga dapat meningkatkan semangat kegiatan rutinan grub shalawat. Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dan menghasilkan yang baik untuk para pemuda dan masyarakat desun mbureng desa jambon kecamatan jambon kabupaten ponorogo pada permasalahan kurangnya pembimbingan pembelajaran menggunakan asset media kesenian Hadroh Al-Banjari.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu sebuah organisasi pemuda yang sudah mempunyai satu lembaga yaitu Pemuda Karang Taruna yang berada di bawah naungan kepala Dusun Mbureng Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Dalam komunitas masyarakat ini peneliti fokus pada salah satu lembaga organisasi masyarakat didalamnya yaitu Lembaga Pemuda Karang Taruna dalam upaya pembentukan karakter. Lembaga ini mempunyai potensi yang bisa jauh berkembang lebih pesat. potensi tersebut diantaranya: *Pertama*, memiliki para pemuda yang banyak; *Kedua*, memiliki banyak potensi; *Ketiga*, sudah diakui legalitasnya. Namun setiap kelebihan pasti juga ada kekurangan, diantaranya: *Pertama*, tata kelola keterampilan dan pemahaman dalam menguasai kesenian ini dirasa sangat kurang; *Kedua*, karakter setiap pemuda yang terlalu aktif (cenderung ramai, dan mengerombol); *Ketiga*, kurangnya pembimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal tersebut saya (peneliti) akhirnya memutuskan untuk mengadakan pendampingan pelatihan kesenian Hadroh Al-banjari untuk mengembangkan kreatifitas dan pemahaman ritme dan nada kesenian Hadroh Albanjari serta mengurangi beberapa aspek kelemahan yang menghambat dalam metode abcd memiliki 5 langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.⁵

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain;

a) Penemuan Apresiatif

Penemuan Apresiatif ialah cara positif untuk melakukan perubahan berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Appreciative Inquiry tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses Appreciative Inquiry terdiri dari 4 tahap yaitu: *Discovery, Dream, Design, dan Destiny* atau sering disebut Model atau siklus 4-D. Appreciative Inquiry ini diwujudkan dengan adanya forum group Discussion (FGD) Yang dilakukan pada jenjangan masing-masing. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang memperngaruhi lingkungan dan hidup mereka.⁶

b) Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, menelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkag berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas. Karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.

c) Pemetaan Komunitas

Pemetaan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran

⁵ Christopher Durcau, "Pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan" in *Austra-lia Community Development and Civil Sociaety Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013. Hal 96-97*

⁶ Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 21.

informasi menyetarakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka

d) Pemetaan Aset individu

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion.⁷

Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki dan memiliki solidaritas tinggi dalam masyarakat.
- b. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.
- c. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

e) Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁸ Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) adalah melalui Leacky Bucket.⁹

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya ialah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo yang bersinergi dan bekerjasama dalam hal sumber daya manusia dengan pihak fakultas dan jurusan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan langkah awal yang dilakukan peneliti, melakukan observasi awal disekitar masyarakat dusun mbureng desa jambon kecamatan jambon dengan melihat kondisi rill potensi masing masing pemuda dalam naungan karang taruna dusun mbureng desa jambon kecamatan jambon, dan data yang diperoleh dan berbagai pertimbangan, maka tim memutuskan skala prioritas yang merupakan asset utama yang dimiliki oleh lembaga karang taruna dusun mbureng, Tim memutuskan adanya pembelajaran khusus atau lebih tepatnya pembimbingan dan pelatihan langsung dengan tempat di Masjid Nurul Yusuf Dsn. Mbureng Ds/kec. Jambon Kab. Poorogo dikarnakan tempat tersebut layak digunakan untuk pembelajaran khusus dengan alasan

⁷ Soetomo, Pembangunan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 42.

⁸ https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf. Diakses 29 Agustus 2021.

⁹ Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,(Agustus 2013), hal. 44

luas dan kesediaan asset alat atau media untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran khusus nantinya.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)

Dilakukan pada bulan Juli dan awal bulan Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan bimbingan pelatihan melalui beberapa kali pertemuan tatap muka.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahapan, yakni kegiatan inti pelatihan dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan di deskripsikan kegiatan inti pelatihan, pengembangan kesenian Hadroh Al-banjari pemuda Karang Taruna dan Masyarakat Dusun Mbureng Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.¹¹

Pelatihan dilaksanakan selama 3 minggu 10 kali pelaksanaan di aula Masjid Nurul Yusuf dusun mbureng, sementara TIM Pengabdi sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 13 orang dari pemuda dan masyarakat. Acara pembelajaran pelatihan dan pembimbingan khusus ini dimulai pada hari Senin 19 Juli 2021 dan diakhiri pada hari sabtu 7 Agustus 2021 pada pukul 19.30 WIB. Selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan dimulai diadakannya persiapan tempat dan asset alat, bahkan pengkondisian peserta. Setelah itu ialah kegiatan inti dari pembelajaran latihan dan pembimbingan kesenian Hadroh Al-banjari kepada pemuda dan masyarakat Dusun. Kegiatan di pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam dimulai pada pukul 19.30-22.15 WIB dan kegiatan di pertemuan selanjutnya sampai akhir pertemuan dimulai dan di akhiri pada pukul 19.40-22.00 WIB, secara lebih rinci, deskripsi kegiatan sebagaimana terlihat dalam *scbedule* kegiatan dibawah ini

Rundown kegiatan pelatihan dan pembimbingan

Senin, 19 Juli 2021			
No.	Jam	Acara	Penanggung Jawab
1	19.15-19.30	Mobilisasi Peserta	Kordinator Grup
	19.30-22.15	Diskusi dan Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Rabu, 21 Juli 2021			
2	19.30-22.15	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Jum'at, 23 juli 2021			
3	19.30-22.15	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Minggu, 25 Juli 2021			
4	19.30-22.15	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Selasa, 27 Juli 2021			
5	19.30-22.15	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Kamis, 29 Juli 2021			

¹⁰ Soemono. (2009), *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 2006, Jakarta: Bumi Aksara.

6	19.30-22.10	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi
Sabtu, 31 Juli 2021			
7	19.40-22.00	Pembimbingan Latihan	Tim Pengabdi

Tabel 1: Rundown acara pengabdian

Evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ditinjau dari 1). Target kehadiran jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan pembimbingan kesenian Hadroh Al-banjari. 2). Respon penilaian keadaan para pemuda dan masyarakat setelah mengikuti bahkan keadaan sebelum mengikuti pelatihan dan pembimbingan kesenian Hadroh Al-banjari.¹²

Rencana Berkelanjutan

Rencana dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam jangka panjang melalui kegiatan pelatihan dan pembimbingan kesenian Hadroh Al-banjari ini kepada para pemuda dan masyarakat Dusun Mbureng Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam hal ini harapannya dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman pemuda dan masyarakat dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari sehingga mampu meningkatkan spirit kegiatan Rutinan Grup Shalawat para pemuda dan masyarakat dusun Mburen Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian dan telah dilakukan pada bulan Juli 2021. Kegiatan ini memiliki beberapa tahap yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Koordinasi

Program awal kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan kordinasi sekaligus menggali informasi melalui perijinan pelaksanaan yang dilakukan dengan Ketua Rt dan Karang Taruna Dusun Mbureng Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil kordinasi ini mengijikan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) didusun tersebut. Setelah perijinan selesai berikutnya dilakukan kordinasi selanjutnya mengenai pembimbingan pembelajaran sekaligus pelatian kesenian Hadroh Al-banjari kepada pemuda dan masyarakat Dusun Mbureng Desa/Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.¹³

¹² LPPM IAIN PONOROGO (2021), *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*, Ponorogo: LPPM IAIN PONOROGO

¹³ Wawancara dengan bapak kateni, ketua rt dusun Mbureng. 19 juli 2021

Hasil dari berbagai informasi menunjukkan bahwasanya para pemuda dan masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo dalam melakukan kesenian Hadroh Al-banjari hanya sebatas memahami cara memainkannya saja, tetapi upaya dalam hal keterampilan dan pemahaman masih kurang efektif dikarenakan kurang latihan khusus menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari.¹⁴

Penyusunan Materi Pembimbingan

Materi ini disusun oleh di pengabdian dengan melakukan kajian-kajian dengan berbagai referensi terkait dengan pembimbingan dan pelatihan kesenian Hadroh Al-banjari. Tahap penyusunan ini dimulai pada awal pelaksanaan di sekaligus digunakan untuk pembimbingan dan pelatihan kesenian Hadroh Al-banjari.

Pelaksanaan Program Kerja

Pelatihan dan Pembelajaran kesenian ini dilakukan untuk memberikan pendalaman kerampilan dan pemahaman pengetahuan tambahan pada para pemuda dan masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo. Kegiatan ini diikuti 13 orang dari pemuda dan masyarakat nara sumber dalam kesatuan ini ialah salah satu pengurus Ikatan Pelajar Nahdathul ‘Ulama’ (IPPNU) Kecamatan Jambon dan TIM Pengabdian yang pelatihannya cukup mampu dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari bernama Aris Setiawan. Kegiatan selanjutnya sesi ngobrol manis dan diskusi. Dari obrolan tersebut menunjukkan bahwa para pemuda khususnya merasa kurang semangat dalam kegiatan rutin Grup Shalawat Jum’at Wage menyebabkan para pemuda kurang dalam hal keterampilan dan pemahaman menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari sehingga diakhir pembimbingan pelatihan sehingga diakhir bimbingan sekaligus pelatihan dilakukan penyebaran angket kepuasan dan penilaian terhadap pelatihan sekaligus pembimbingan yang diberikan. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa pemuda dan masyarakat mengalami peningkatan pemahaman materi dan keterampilan mengenai kesenian Hadroh Al-banjari.¹⁵

Nilai

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik
1.	Keterampilan dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari sebelum mengikuti bimbingan atau pelatihan	8	5	

¹⁴ Wawancara dengan nanang jamroni, ketua karang taruna Dusun Mbureng. 19 Juli 2021

¹⁵ Wawancara dengan Huda ketua kordinator Grup. 19 Juli 2021.

2.	Pemahaman terhadap materi kesenian hadroh Al-banjari sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan ini	11	2	
3.	Semangat kegiatan grup rutinan sholat malam jum'at wage sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan ini	12	1	

Tabel 2: Rekapitulasi Penilaian keadaan sebelum mengikuti pembelajaran dan pelatihan

Keterangan dari hasil jumlah pemuda dan masyarakat yang menilai terhadap kondisi sebelum mengikuti pelatihan ini melalui respon angket yang telah diterima maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda dan masyarakat sangat kurang dalam keterampilan dan pemahaman mengenai kesenian Hadroh Al-banjari serta kurang semangat dalam kegiatan Rutinan malam jum'at Wage Grup Shalawat.

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik
1.	Keterampilan dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-banjari sesudah mengikuti bimbingan atau pelatihan		4	9
2.	Pemahaman terhadap materi kesenian hadroh Al-banjari sesudah mengikuti bimbingan dan pelatihan ini		6	7
3.	Semangat kegiatan grup rutinan sholat malam jum'at wage sesudah mengikuti bimbingan dan pelatihan ini		2	11

Tabel 3: Rekapitulasi Penilaian keadaan sesudah mengikuti pembelajaran dan pelatihan

Keterangan dari hasil jumlah pemuda dan masyarakat yang menilai terhadap kondisi sesudah mengikuti pelatihan ini melalui respon angket yang telah diterima maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda dan masyarakat sangat meningkat dengan baik dan semangat dalam kegiatan Rutinan malam jum'at Wage Grup Shalawat.

Pembimbingan dan pelatihan kesenian Hadroh Al-banjari ini bertujuan untuk memperdalam keterampilan, pemahaman pemuda dan masyarakat Dsn. Jambon Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo sehingga dapat menciptakan ghiroh semangat dalam Rutinan Grup Shalawat para Pemuda dan Masyarakat. Pembimbingan dan pelatihan ini sangat disambut hangat dan antusias para pemuda dan masyarakat. Berdasarkan proses kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini yang sudah

dilaksanakan sejauh ini meliputi. Dari pelatihan al-banjari tersebut, diperoleh beberapa hasil yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman pemuda dan masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo yang semakin meningkat dalam menggunakan kesenian alat musik Hadroh Al-banjari. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebarkan pada pemuda dan masyarakat terkait sejauh mana pemahaman pemuda dan masyarakat dalam menerima materi yang telah disampaikan pada proses pelatihan dan pembimbingan kesenian Hadroh Al-banjari yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dapat dilihat pada kolom tabel. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan angka yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan Hadroh Al-banjari tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman pemuda dan masyarakat mengenai kesenian Hadroh al-banjari. Sedangkan untuk keterampilan, bisa dibuktikan dengan keterampilan pemuda dan masyarakat dalam memainkan alat musik tersebut. Keterampilan yang ditunjukkan ialah dengan lebih lincah atau piawai gerakan tangannya dalam memukul kesenian tersebut untuk menghasilkan irama musik yang indah didengar.
2. Meningkatnya semangat para pemuda dan masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo dalam kegiatan rutin Grup Shalawat. Setelah diadakanya pelatihan dan pembimbingan kesenian Hadroh al-banjari, para pemuda dan masyarakat yang menjadi pemain kesenian ini mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik. Hal tersebut memang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan gairah pemuda dan masyarakat lainnya untuk turut serta menyemarakkan kegiatan rutin grup shalawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR), dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pemahaman pengetahuan dan wawasan serta keterampilan para pemuda dan masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo berkaitan dengan kesenian Hadroh Al-Banjari.
2. Meningkatkan Ghiroh Spirit kegiatan rutin Grup Sholawat para pemuda dan Masyarakat Dsn. Mbureng Ds/Kec. jambon Kab. Ponorogo.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan kegiatan bimbingan dan pelatihan kesenian Hadroh Al-Banjari di Dsn. Mbureng

Ds/Kec. Jambon Kab. Ponorogo. Semoga bimbingan latihan ini dapat diterapkan secara terus menerus.

DAFTAR RUJUKAN

LPPM IAIN PONOROGO (2021), *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM- DDR)*, Ponorogo: LPPM IAIN PONOROGO

Hayuningtyas, Anis Restu. 2018. *HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS KEAGAMAAN REMAJA DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU*. Lampung

Soemono. (2009), *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Durcau, Christopher. (2012). "Pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan" in *Austra-lia Community Development and Civil Sociaety Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.

Silvia Maulidatus Sholikha. "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan" *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi:UIN SA Surabaya*

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT.Hidakarya Agung,1989). Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,

LP2M UIN Suanan Ampel Surabaya, (2015) *Panduan KKN UIN Suanan Ampel Surabaya*; (Surabaya)

https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 2006, Jakarta: Bumi Aksara